

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penetapan tempat penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu tempat penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian ini mengambil lokasi di program studi manajemen angkatan 2016 dan 2017 fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Peneliti memilih mahasiswa manajemen angkatan 2016 dan 2017 sebagai responden karena sudah mendapatkan ilmu kewirausahaan baik teori maupun implementasi secara praktik. Saat ini mahasiswa manajemen masih sangat minim untuk berwirausaha padahal mahasiswa tersebut sudah mendapatkan pengetahuan dan praktik mengenai wirausaha sehingga sangat terbuka peluang untuk berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 bulan, terhitung dari bulan Januari sampai dengan Mei 2020. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan jadwal perkuliahan dan merupakan waktu yang efektif untuk peneliti melakukan penelitian.

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

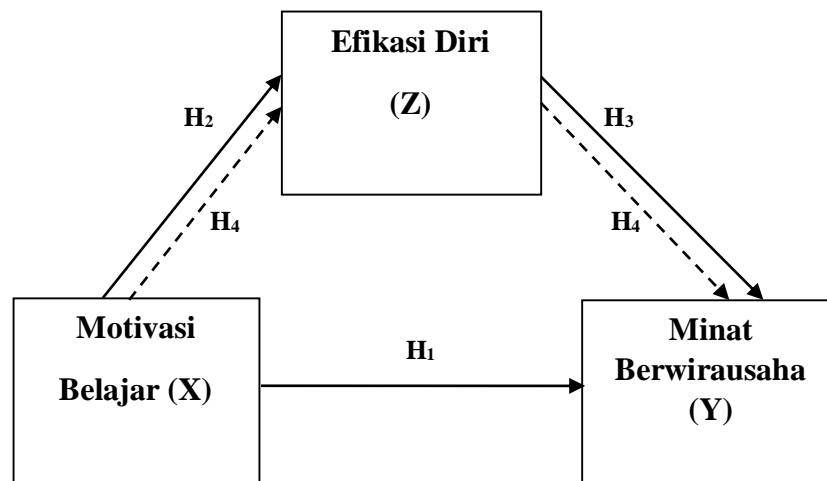
Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandasi atas suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat). Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat setiap variabel.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Menurut Malhotra (2010) metode survei adalah kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden, dimana kuesioner tersebut dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Model dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Model ini dipilih karena dalam penelitian ini variable independent dengan variable dependent terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Motivasi belajar sebagai variabel *independent*, Efikasi Diri sebagai variable *intervening* dan Minat Berwirausaha sebagai variable *dependent*.

## 2. Konstelasi Hubungan

Berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar (X) dengan Minat Berwirausaha (Y) yang dimediasi oleh Efikasi Diri (Z). Konstelasi hubungan antar variabel X, Y, dan Z dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Z : Variabel *Intervening*

—→ : Arah Pengaruh

- - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis yang diperoleh melalui konstelasi diatas yaitu:

H1: Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

H2: Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi diri

H3: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha

H4: Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Efikasi diri.

### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 187 orang dan sampel berjumlah 119 orang.

Tabel III.I  
Teknik Pengambilan Data

No	Program Studi	Jumlah mahasiswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Manajemen Angkatan 2016	101	$101/187 \times 119$	64
2.	Manajemen Angkatan 2017	86	$86/187 \times 119$	55
	Jumlah	187		119

Sumber: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sampel dengan mengacu berdasarkan dalam tabel penentu jumlah sampel dari *Isaac and Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 119 orang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proposional (*propotional random sampling*) dimana pengambilan sampel merupakan pemilihan subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan acak proposional membuat seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2013).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari orang pertama sehingga memerlukan pengelolaan berikutnya untuk menghasilkan data (Wandansari, N. D, 2013). Penelitian ini

menggunakan variabel bebas (*Independen*) yaitu variabel motivasi belajar (X) dan variable mediasi adalah Efikasi Diri (Z) serta variabel terikat (*Dependen*) yaitu variabel minat berwirausaha (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner atau angket yang memuat seperangkat daftar pernyataan dan pertanyaan yang dibuat secara khusus oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang diukur dan diharapkan dari responden.

## **1. Minat Berwirausaha**

### **a. Definisi Konseptual**

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk berkemauan keras dalam berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

### **b. Definisi Operasional**

Variabel minat berwirausaha diukur dengan indikator perasaan senang yaitu perasaan untuk berwirausaha yang akan diperkuat adanya sikap positif sebab keadaan jiwa akibat adanya peristiwa terhadap subjek yang disukai, ketertarikan yaitu berhubungan dengan daya gerak cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha, perhatian yaitu

konsentrasi terhadap pengamatan rasa ingin berwirausaha dan keterlibatan aktif merupakan usaha untuk mengerjakan kegiatan berwirausaha dan mampu memahami berbagai hal kewirausahaan.

**c. Kisi-kisi Instrumen Minat berwirausaha**

Kisi-kisi instrument Minat berwirausaha, yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variable minat berwirausaha, yang diuji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen yang dibuat. Kisi-kisi instrumen minat berwirausaha, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Minat Berwirausaha	Perasaan senang	Saya sering mencari tahu tentang wirausaha melalui literatur yang ada di kampus
		Berwirausaha memberikan dampak positif pada kehidupan saya
		Saya tidak suka berwirausaha karena terdapat rintangan untuk menjalankannya
	Ketertarikan	Saya lebih tertarik untuk berwirausaha daripada menjadi pegawai

		Setelah lulus kuliah, saya tertarik berwirausaha karena menciptakan lapangan pekerjaan
		Saya tidak tertarik berwirausaha karena banyak orang yang gagal menjalankan usahanya
	Perhatian	Ketika membangun bisnis, saya memberikan perhatian langsung pada bisnis tersebut
		Saya bersemangat melakukan kegiatan berwirausaha
		Saya malu ketika memasarkan produk
	Keterlibatan	Saya sangat suka terlibat langsung dalam kegiatan berwirausaha
		Saya lebih senang memilih mencari peluang usaha daripada lowongan pekerjaan sebagai karyawan
		Saya menjalankan apapun jenis usaha demi menambah uang saku
		Saya tidak suka berwirausaha karena pendapatan tidak pasti, tidak seperti bekerja di kantor yang mendapatkan pendapatan tetap



Sumber: Data diolah Peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju (Malhotra, 2010).

*Likert scale* paling sering digunakan dengan pernyataan sikap atau pernyataan tipe faktual (Malhotra, 2010). Likert scale terdiri dari lima tingkat untuk mengekspresikan sikap atau jawaban responden sebagai berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian Variabel Minat Berwirausaha

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah Peneliti

## 2. Motivasi Belajar

### a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

**b. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini motivasi belajar diambil dari data primer yang diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dengan kuesioner yang akan dijawab mahasiswa yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi sub indikator yaitu keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik meliputi sub indikator penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan.

**c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Kisi-kisi instrument motivasi belajar, yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar, yang diuji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen yang dibuat. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.4

Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Saya belajar untuk mencapai kesuksesan
		Saya berusaha mendapatkan nilai sebaik mungkin agar tidak dipermalukan dikelas

	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar kewirausahaan
		Pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran yang perlu dipelajari
		Pelajaran kewirausahaan tidak penting untuk masa depan
	Harapan dan cita-cita masa depan	Saya mempunyai cita-cita menjadi wirausahawan
		Untuk menjadi wirausahawan sukses, saya harus optimis dalam mengambil keputusan
	Penghargaan dalam belajar	Seorang wirausahawan tidak membutuhkan belajar
		Saya akan bersemangat belajar apabila tentang kewirausahaan
	Kegiatan menarik dalam belajar	Saya suka berdiskusi berkaitan dengan wirausaha
		Ketika dosen menjelaskan materi, saya suka mengobrol didalam kelas
	Lingkungan belajar yang kondusif	Saya lebih senang metode pembelajaran yang tidak monoton
		Seminar tentang kewirausahaan membuat saya ingin menjadi wirausahawan.

Sumber: Data diolah peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju (Malhotra, 2010).

*Likert scale* paling sering digunakan dengan pernyataan sikap atau pernyataan tipe faktual (Malhotra, 2010) *Likert scale* terdiri dari lima tingkat untuk mengekspresikan sikap atau jawaban responden sebagai berikut:

Tabel III. 5

Skala Penilaian Variabel Motivasi Belajar

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

### 3. Efikasi Diri

#### a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

#### b. Definisi Operasional

Efikasi diri merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen yang berisi pernyataan yang mencerminkan dimensi *Magnitude*, *Strength*, *Generality*. Aspek *magnitude* berkaitan dengan persepsi seseorang akan tingkat kesulitan dari sebuah pekerjaan yang dijalannya. Aspek *strength* berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri seseorang untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat. Aspek *generality* adalah keyakinan seseorang untuk bisa menyelesaikan tugas yang lainnya secara menyeluruh.

**c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

Kisi-kisi instrumen Efikasi diri, yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Efikasi diri, yang diuji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen yang dibuat. Kisi-kisi instrumen efikasi diri, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III. 6  
Kisi-kisi Variabel Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Efikasi Diri	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesukaran)	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya menjadi wirausahawan
		Ketika saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya miliki semakin bertambah

		Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu dapat menghadapi hambatan yang ada ketika berwirausaha
		Saya mampu melihat peluang yang muncul disekitar untuk berwirausaha.
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Ketika saya menghadapi masalah, saya dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut
		Banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan membuat saya pesimis berwirausaha
		Saya yakin suksesnya berwirausaha tidak muncul tiba-tiba, melainkan dibutuhkan sebuah proses
		Saya yakin dengan menjadi wirausahawan dibutuhkan kerja keras
	<i>Generality</i> (Generalisasi)	Saya berusaha mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik
		Jika orang lain bisa sukses dalam berwirausaha, saya yakin bisa menjadi wirausahawan sukses
		Saya mengikuti banyak aktivitas kewirausahaan karena saya yakin dapat melaksanakan tugas di aktivitas tersebut
		Saya kesulitan menyelesaikan tugas yang bukan bidang kewirausahaan

Sumber: Data diolah Peneliti

Penelitian ini menggunakan *likert scale* yang terdiri dari lima tingkat. Likert scale secara luas menggunakan skala penilaian yang mengharuskan responden untuk menunjukkan setuju dan tidak setuju dengan masing-masing pernyataan tentang objek stimulus. Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-Ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju (Malhotra, 2010)

Likert scale paling sering digunakan dengan pernyataan sikap atau pernyataan tipe faktual (Malhotra, 2010). *Likert scale* terdiri dari lima tingkat untuk mengekspresikan sikap atau jawaban responden sebagai berikut:

Tabel III.7

Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah Peneliti

## E. Analisis Model

Model pertama dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang terdiri dari; efikasi diri (*variabel intervening*), motivasi belajar (*variabel independent*), dan minat berwirausaha (*dependent*). Variabel efikasi diri terdiri dari dua belas

indikator, variabel motivasi belajar terdiri dari tiga belas indikator, dan variabel minat berwirausaha terdiri dari tiga belas indicator. Dalam model pertama, terdapat sepuluh indikator yang tidak valid, selanjutnya indikator yang valid dijadikan model penelitian kedua. Instrumen pernyataan yang digunakan dalam model pertama dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel III.8  
Instrumen penelitian awal

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Loading Factor
Efikasi Diri	Magnitude (Tingkat Kesukaran)	Saya yakin mampu mengatasi sulitnya menjadi wirausahawan	<b><u>0.648</u></b>
		Ketika saya dapat menyelesaikan tugas yang sulit, keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya miliki semakin bertambah	<b>0.718</b>
		Dengan kemampuan yang saya miliki, saya ragu dapat menghadapi hambatan yang ada ketika berwirausaha	<b>0.759</b>
		Saya mampu melihat peluang yang muncul disekitar untuk berwirausaha.	<b>0.720</b>
	<i>Strength</i> (Kekuatan)	Ketika saya menghadapi masalah, saya dapat mencari jalan keluar dari masalah tersebut	<b>0.724</b>



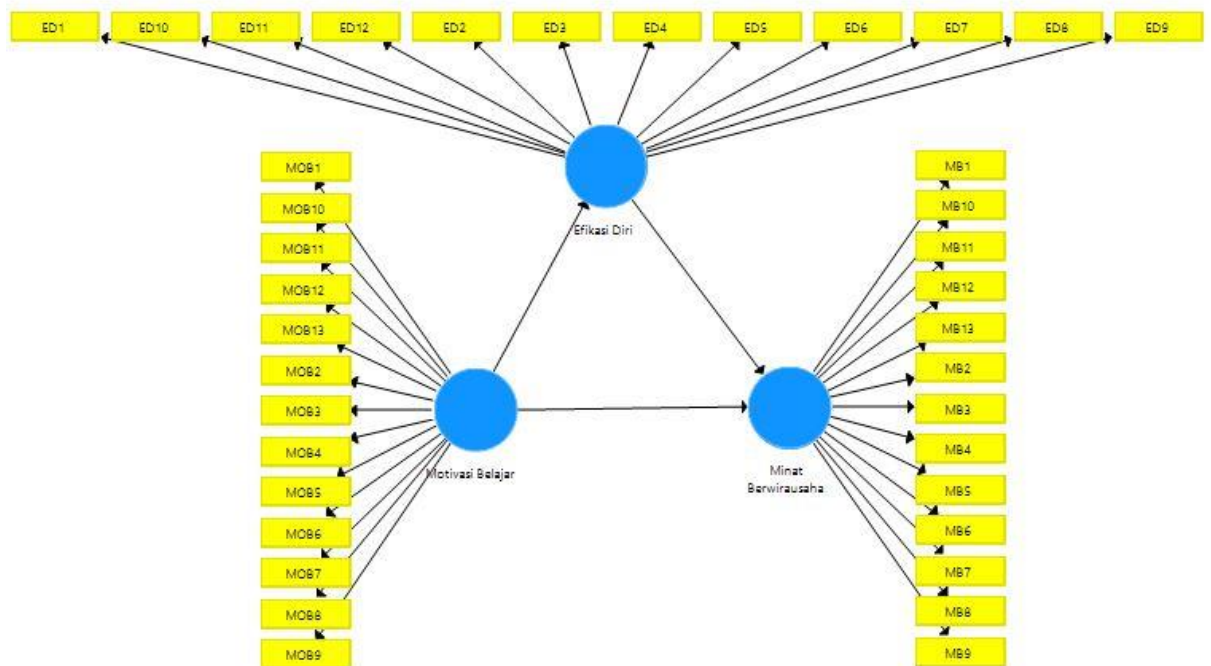
		Banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan membuat saya pesimis berwirausaha	<b><u>0.626</u></b>
		Saya yakin suksesnya berwirausaha tidak muncul tiba-tiba, melainkan dibutuhkan sebuah proses	<b><u>0.658</u></b>
		Saya yakin dengan menjadi wirausahawan dibutuhkan kerja keras	<b>0.873</b>
	Generality (Generalisasi)	Saya berusaha mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik	<b>0.746</b>
		Jika orang lain bisa sukses dalam berwirausaha, saya yakin bisa menjadi wirausahawan sukses	<b>0.752</b>
		Saya mengikuti banyak aktivitas kewirausahaan karena saya yakin dapat melaksanakan tugas di aktivitas tersebut	<b>0.728</b>
		Saya kesulitan menyelesaikan tugas yang bukan bidang kewirausahaan	<b>0.738</b>
Minat Berwirausaha	Perasaan senang	Saya sering mencari tahu tentang wirausaha melalui literatur yang ada di kampus	<b>0.740</b>

		Berwirausaha memberikan dampak positif pada kehidupan saya	<b>0.720</b>
		Saya tidak suka berwirausaha karena terdapat rintangan untuk menjalankannya	<b>0.775</b>
	Ketertarikan	Saya lebih tertarik untuk berwirausaha daripada menjadi pegawai	<b><u>0.287</u></b>
		Setelah lulus kuliah, saya tertarik berwirausaha karena menciptakan lapangan pekerjaan	<b>0.833</b>
		Saya tidak tertarik berwirausaha karena banyak orang yang gagal menjalankan usahanya	<b>0.756</b>
	Perhatian	Ketika membangun bisnis, saya memberikan perhatian langsung pada bisnis tersebut	<b>0.773</b>
		Saya bersemangat melakukan kegiatan berwirausaha	<b><u>0.577</u></b>
		Saya malu ketika memasarkan produk	<b>0.791</b>
	Keterlibatan	Saya sangat suka terlibat langsung dalam kegiatan berwirausaha	<b>0.715</b>
		Saya lebih senang memilih mencari peluang usaha daripada lowongan pekerjaan sebagai karyawan	<b>0.844</b>

		Saya menjalankan apapun jenis usaha demi menambah uang saku	<b>0.751</b>
		Saya tidak suka berwirausaha karena pendapatan tidak pasti, tidak seperti bekerja dikantor yang mendapatkan pendapatan tetap	<b><u>0.391</u></b>
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Saya belajar untuk mencapai kesuksesan	<b>0.732</b>
		Saya berusaha mendapatkan nilai sebaik mungkin agar tidak dipermalukan dikelas	<b>0.742</b>
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar kewirausahaan	<b>0.711</b>
		Pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran yang perlu dipelajari	<b>0.719</b>
		Pelajaran kewirausahaan tidak penting untuk masa depan	<b>0.868</b>
	Harapan dan cita-cita masa depan	Saya mempunyai cita-cita menjadi wirausahawan	<b><u>0.657</u></b>
		Untuk menjadi wirausahawan sukses, saya harus optimis dalam mengambil keputusan	<b>0.848</b>

	Penghargaan dalam belajar	Seorang wirausahawan tidak membutuhkan belajar	<b>0.785</b>
		Saya akan bersemangat belajar apabila tentang kewirausahaan	<b><u>0.638</u></b>
	Kegiatan menarik dalam belajar	Saya suka berdiskusi berkaitan dengan wirausaha	<b>0.794</b>
		Ketika dosen menjelaskan materi, saya suka mengobrol didalam kelas	<b><u>0.582</u></b>
	Lingkungan belajar yang kondusif	Saya lebih senang metode pembelajaran yang tidak monoton	<b><u>0.405</u></b>
		Seminar tentang kewirausahaan membuat saya ingin menjadi wirausahawan.	<b>0.756</b>

Sumber: Data diolah peneliti



Gambar III.2 Model Penelitian Pertama  
 Sumber: Data diolah peneliti.

Suatu kuesioner dapat diterima atau dapat diujikan apabila memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas data.

### 1. Pengujian Validitas.

Menurut Ghazali (2006), suatu pernyataan dikatakan valid jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas dalam PLS dapat dilihat pada nilai *loading factor*, nilai tersebut harus  $> 0,7$ , sehingga indikator tersebut dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas dengan menggunakan aplikasi smartPLS dapat dilihat pada tabel III.9

Tabel III.9

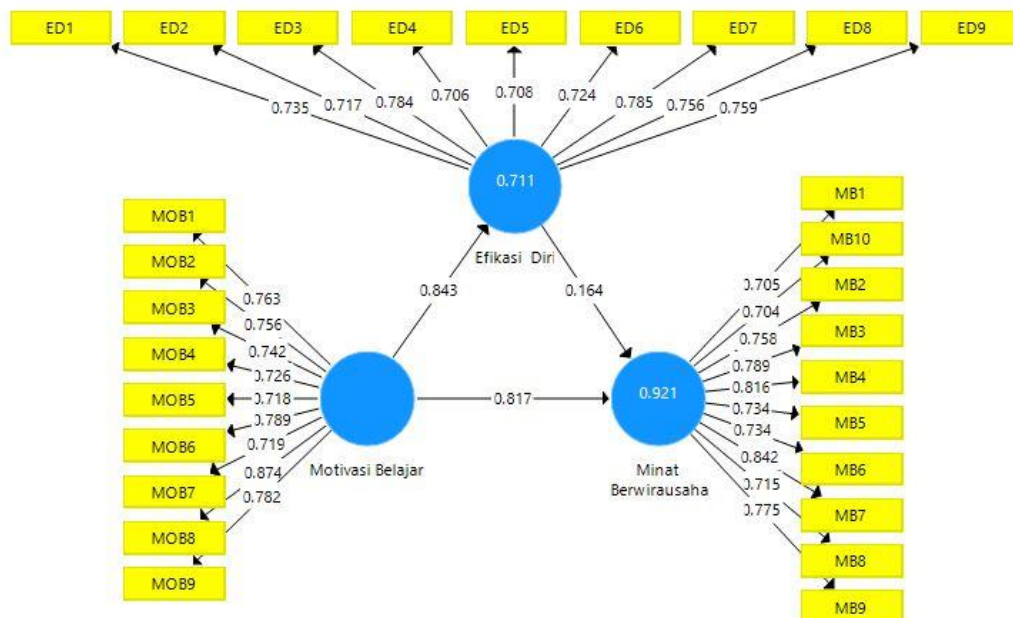
*Loading Factor* Penelitian Model Pertama

	<b>Efikasi Diri</b>	<b>Minat Berwirausaha</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
ED1	<b><u>0.648</u></b>		
ED10	<b>0.752</b>		
ED11	<b>0.728</b>		
ED12	<b>0.738</b>		
ED2	<b>0.718</b>		
ED3	<b>0.759</b>		
ED4	<b>0.720</b>		
ED5	<b>0.724</b>		
ED6	<b><u>0.626</u></b>		
ED7	<b><u>0.658</u></b>		
ED8	<b>0.873</b>		
ED9	<b>0.746</b>		
MB1		<b>0.740</b>	
MB10		<b>0.715</b>	
MB11		<b>0.844</b>	
MB12		<b>0.751</b>	
MB13		<b><u>0.391</u></b>	
MB2		<b>0.720</b>	
MB3		<b>0.775</b>	
MB4		<b><u>0.287</u></b>	
MB5		<b>0.833</b>	
MB6		<b>0.756</b>	
MB7		<b>0.773</b>	
MB8		<b><u>0.577</u></b>	
MB9		<b>0.791</b>	
MOB1			<b>0.732</b>
MOB10			<b>0.794</b>
MOB11			<b><u>0.582</u></b>
MOB12			<b><u>0.405</u></b>
MOB13			<b>0.756</b>
MOB2			<b>0.742</b>
MOB3			<b>0.711</b>
MOB4			<b>0.719</b>
MOB5			<b>0.868</b>
MOB6			<b><u>0.657</u></b>
MOB7			<b>0.848</b>
MOB8			<b>0.785</b>

MOB9		<b>0.638</b>
------	--	--------------

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel III.9, dapat dilihat bahwa pada variabel efikasi diri terdapat 3 indikator yaitu ED1, ED6, dan ED7 yang bernilai  $< 0,7$ . Indikator-indikator pada variabel efikasi diri yang memiliki nilai  $< 0,7$  harus dieliminasi. Selanjutnya, pada variabel Minat berwirausaha terdapat 3 variabel yaitu MB4, MB8, dan MB13 yang bernilai  $< 0,7$ . Indikator-indikator pada variabel minat berwirausaha yang memiliki nilai  $< 0,7$  harus dieliminasi. Pada variabel Motivasi belajar terdapat 4 indikator yaitu MOB6, MOB9, MOB11, dan MOB 12 yang bernilai  $< 0,7$ . Indikator-indikator pada variabel Motivasi belajar yang memiliki nilai  $< 0,7$  harus dieliminasi. Pernyataan yang memenuhi persyaratan validitas selanjutnya akan digunakan dalam penelitian kedua, dapat dilihat pada gambar III.3.



Gambar III.3 Model Penelitian Kedua

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua dapat dilihat pada

Tabel III.10

Tabel III.10  
*Loading Factor* Model Penelitian Kedua

	<b>Efikasi Diri</b>	<b>Minat Berwirausaha</b>	<b>Motivasi Belajar</b>
<b>ED1</b>	<b>0.735</b>		
<b>ED2</b>	<b>0.717</b>		
<b>ED3</b>	<b>0.784</b>		
<b>ED4</b>	<b>0.706</b>		
<b>ED5</b>	<b>0.708</b>		
<b>ED6</b>	<b>0.724</b>		
<b>ED7</b>	<b>0.785</b>		
<b>ED8</b>	<b>0.756</b>		
<b>ED9</b>	<b>0.759</b>		
<b>MB1</b>		<b>0.705</b>	
<b>MB10</b>		<b>0.704</b>	
<b>MB2</b>		<b>0.758</b>	
<b>MB3</b>		<b>0.789</b>	
<b>MB4</b>		<b>0.816</b>	
<b>MB5</b>		<b>0.734</b>	
<b>MB6</b>		<b>0.734</b>	
<b>MB7</b>		<b>0.842</b>	
<b>MB8</b>		<b>0.715</b>	
<b>MB9</b>		<b>0.775</b>	
<b>MOB1</b>			<b>0.763</b>
<b>MOB2</b>			<b>0.756</b>
<b>MOB3</b>			<b>0.742</b>
<b>MOB4</b>			<b>0.726</b>
<b>MOB5</b>			<b>0.718</b>
<b>MOB6</b>			<b>0.789</b>
<b>MOB7</b>			<b>0.719</b>
<b>MOB8</b>			<b>0.874</b>
<b>MOB9</b>			<b>0.782</b>

Sumber: Data diolah peneliti



Berdasarkan Tabel III.10, dapat diketahui bahwa nilai loading factor seluruh indikator memiliki nilai diatas 0,7, sehingga keseluruhan indicator dalam model penelitian kedua dinyatakan valid. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian kedua layak digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

## 2. Pengujian Reliabilitas.

Setelah diketahui pernyataan pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai yang diperoleh harus diatas 0,7 untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel III.11  
*Composite Reliability*

	<b>Composite Reliability</b>
<b>Efikasi Diri</b>	<b>0.917</b>
<b>Minat Berwirausaha</b>	<b>0.931</b>
<b>Motivasi Belajar</b>	<b>0.927</b>

Berdasarkan tabel III.11, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel bernilai diatas 0,7, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (*Path Analysis*) menggunakan Smart PLS 3. Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan adalah analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis *variance*

yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, and modus*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 2) Analisis Data Statistik

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan *Software smartPLS* versi 3.0. Menurut Abdillah & Hartono (2015) PLS merupakan adalah analisis persamaan SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis *variance* yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang

(*missing values*), dan *multikolinearitas*. Dalam metode PLS teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisa *Outer Model*

Analisa outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Analisa outer model dapat dilihat dari berbagai indikator:

1) *Convergent Validity*

*Convergent Validity* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* yang lebih dari 0,7 serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih besar dari 0,5

2) *Discriminant Validity*

*Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Menurut Ghazali & Latan (2015) *Rule of thumb* yang digunakan untuk menilai *cross loading* untuk setiap variable harus lebih dari 0,7.

### 3) *Composite Reliability*

*Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Menurut Ghozali & Latan (2015) dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,7$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

### 4) *Cronbach's Alpha*

*Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Menurut Ghozali & Latan (2015) suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .

## b. Analisa Inner Model

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (*model structural*). *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

### 1) Analisis Varian (R<sup>2</sup>)

Analisis Varian ( $R^2$ ) yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut dengan melihat nilai *r-square*. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Menurut Hair Ghazali & Latan (2015) kriteria pengukuran *R-square* sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $R^2 > 0,75$ , maka hubungan atau pengaruh antar konstruk tinggi/besar.
- b) Jika nilai  $R^2 < 0,50$ , maka hubungan atau pengaruh antar konstruk sedang.
- c) Jika nilai  $R^2 < 0,25$ , maka hubungan atau pengaruh antar konstruk lemah.

## 2) *f-square* ( $f^2$ )

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independen terhadap konstruk laten dependen. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian *f-Square* dapat dilihat berikut ini:

- a) Apabila nilai *f-Square*  $< 0,02$ , maka hubungan antar konstruk rendah/lemah.
- b) Apabila nilai *f-Square*  $> 0,15$ , maka hubungan antar konstruk sedang.
- c) Apabila nilai *f-Square*  $> 0,35$ , maka hubungan antar konstruk kuat.

## 3) *Variance Inflation Factor* (VIF)

. Menurut Ghazali & Latan (2015) untuk kriteria pengujian VIF dapat dilihat berikut Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk

pengujian *multikolinearitas* untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah ini

- a) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , terdapat masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , tidak terdapat masalah multikolinearitas

#### c. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *t-statistik* dan nilai *probabilitas*. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .

#### d. Uji Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel *intervenig* (mediasi) yaitu Efikasi diri. Menurut Ghazali (2014) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antar variabel prediktor (*independent*) dan variabel kriterion (*dependent*).

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M).

Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan **X ke M (a)** dengan jalur **M ke Y(b)** atau **ab**. Jadi, koefisien **ab = (c – c')** adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y dengan mengontrol M. *Standard error* koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **SEa** dan **SEb**, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 SEa^2 + a^2 SEb^2}$$

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai Z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{ab}{Sab}$$

Menurut Ghozali (2014) nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu  $\geq 1.96$ . Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.